

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teater Bangsawan merupakan sastra klasik melayu yang mencerminkan identitas masyarakat melayu yang telah lama berkembang, terutama di kalangan masyarakat melayu di Kepulauan Riau, sebagai bagian dari warisan budaya tak benda, teater ini juga berperan sebagai hiburan yang mencerminkan kehidupan masyarakat di masa lalu. Teater Bangsawan melambangkan tradisi dan ciri khas masyarakat melayu, sekaligus menjadi upaya guna melestarikan budaya tersebut agar tetap terjaga di era modern saat ini.

Teater Bangsawan memiliki keunikan yang khas, terlihat dari cerita yang dipentaskan bercorak istana. Teater ini pada dasarnya menyampaikan isu-isu politik dengan cara yang kreatif, tetap mengedepankan nilai-nilai seni. Hal ini tercermin dalam pepatah mengatakan, "Raja adil raja disembah, raja zalim raja di singgah," pada masa Orde Lama, teater ini menjadi bagian dari ritual dalam kehidupan masyarakat Riau Lingga yang kaya akan keragaman etnis dan latar belakang sosial-budayanya sementara itu, pada era Orde Baru, teater ini berfokus pada upaya revitalisasi, di mana pertunjukannya dihubungkan dengan kebijakan pengembangan budaya daerah.

Keberadaan teater bangsawan saat ini memang telah kehilangan roh dan semangatnya di atas panggung. Tokoh-tokoh tua yang berbaur dengan bangsawan sudah mulai uzur, regenerasi tidak berjalan mulus, sementara minat dan antusias masyarakat penonton pun ikut surut. Persebaran kesenian bangsawan di wilayah

pesisir Timur Sumatra dan beberapa daerah kesultanan melayu selalu mengalami pasang surut dan seiring dalam pertumbuhan dan sejarah perkembangannya hingga saat ini mulai meredup, bahkan sudah banyak yang punah dari dunia pentas atau pertunjukan masyarakat melayu.

Upaya pelestarian agar teater bangsawan tidak punah perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh karena itu, kita mempunyai tanggung jawab melestarikan dan memperkaya kekayaan budaya Nusantara melalui berbagai kegiatan, dengan langkah ini kita dapat memastikan bahwa seni dan budaya kita tidak akan pudar atau menghilang seiring berjalannya waktu. Salah satu upaya yang diharapkan dapat berkontribusi dalam pelestarian budaya Nusantara adalah melalui pementasan teater dan mengenalkan kembali nilai-nilai teater bangsawan kepada generasi muda. Pelestarian ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pelaku seni, dan masyarakat luas, dengan upaya pelestarian yang terarah, teater bangsawan dapat terus hidup dan berkembang sehingga tetap menjadi bagian penting dari budaya kita.

Teater Bangsawan mengandung semiotik ikon, indeks, dan simbol. Setiap elemen pertunjukan, mulai dari kostum, dialog, properti, hingga alur cerita memiliki makna masing-masing seperti dalam teater bangsawan Asmara Negeri Kayangan, teater bangsawan ini mengisahkan sebuah pengorbanan seorang panglima untuk kekasih pujaan hatinya, di mana ia mengorbankan diri dan nyawanya untuk mengambil barang berharga yaitu sikat emas kesayangan milik seorang tuan Putri kekasih pujaan yang jatuh ke bumi, di mana pantang bagi mereka yang berasal dari kayangan turun ke bumi yang bukan tempat mereka, tidak hanya

itu, teater bangsawan ini memberikan pelajaran hidup seperti pentingnya mendengar nasehat pantang larang untuk menghindarkan seseorang dari bahaya atau akibat buruk, baik secara fisik, sosial, maupun spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih teater bangsawan Asmara Negeri Kayangan karena teater bangsawan ini merupakan salah satu warisan budaya tak benda masyarakat melayu khususnya di Kabupaten Lingga, selain itu teater bangsawan ini masih sangat sedikit peminatnya terutama generasi muda saat ini terhadap teater menjadi semakin menurun disebabkan persaingan dengan film di biskop dan platform digital yang lebih populer di era modern saat ini. Kehidupan kita tidak terlepas dari makna yang terkandung dalam segala hal yang kita lihat di sekitar kita, karena setiap hal memiliki makna tersendiri, sebagaimana yang terdapat dalam teater bangsawan Asmara Negeri Kayangan, teater ini tentu saja menyajikan gambar audio visual yang memiliki makna tertentu di dalamnya. Penelitian ini mengkaji tentang simbol atau makna yang ada dalam tanda, yang disebut dengan istilah semiotik.

Semiotika merupakan cabang ilmu yang mempelajari tanda di kehidupan manusia. Artinya segala sesuatu yang ada di hidup kita itu dipandang sebagai bentuk tanda, yaitu sesuatu hal yang perlu kita beri makna. Makna digunakan agar dapat mengkomunikasikan pikiran dan tujuan berbicara ketika kata-kata digunakan. Teater Bangsawan ini terdiri dari banyak tanda-tanda gambar yang memiliki kesamaan objek seperti ikon, indeks dan simbol yang mempunyai banyak makna yang dapat diartikan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meliyana Sihite tahun 2024 yang menganalisis semiotik dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk menunjukkan bahwa pentingnya semiotik itu dikaji karena untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam film Ngeri-Ngeri Sedap, dengan analisis semiotik tentu kita dapat memahami bagaimana simbol visual, indeks, dan ikon film tersebut yaitu menganalisis pemaknaan melalui tiga tanda bagian makna simbol, indeks dan ikon. Oleh karena itu, dengan analisis semiotik dapat diketahui secara detail dan mendalam bagaimana tanda yang disampaikan dalam film tersebut mampu dimaknai oleh masyarakat dari segi pendidikan, suku, ras dan agama, meskipun film tersebut kental akan kebudayaan Batak Toba namun tetap terdapat makna.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Selly Rozaliya tahun 2020 yang menganalisis semiotik dalam novel Shimotsuma Karya Bobby Julian menunjukkan pentingnya semiotik itu dikaji karena di dalam tulisan novel banyak mengandung kata-kata kiasan, puitis, dan memiliki makna tersendiri bagi pembacanya, sehingga di dalam tulisan novel terdapat tanda-tanda yang berkaitan dengan manusia. Melalui kajian semiotik tentu saja kita bisa mengetahui makna sebenarnya dari sebuah karya sastra. Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa tanda-tanda dalam teks sastra membawa pesan yang lebih mendalam tulisan di dalam novel tentu mengandung tanda-tanda pada bagian tertentu, yaitu pada kata-kata atau kalimat yang terdapat di dalam kutipan teks atau narasi sebuah novel. Kajian semiotik lebih banyak digunakan dalam kajian mitos dan legenda sementara peneliti melihat dari aspek lain yaitu dari aspek teater bangsawan yang masih dipelihara oleh masyarakat

Lingga Kampung Gelam. Hasil sementara observasi peneliti kajian ini belum pernah dilakukan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan penelitian terkait analisis semiotik karena peneliti ingin menggali makna yang terkandung di dalam teater bangsawan Asmara Negeri Kayangan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat mengungkapkan secara detail dan mendalam bagaimana makna tanda yang diungkapkan teater bangsawan ini, tetapi juga membantu upaya pelestarian teater bangsawan tentang pentingnya menjaga warisan budaya yang menjadi identitas masyarakat melayu. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul; Analisis Semiotik Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan Pada Youtube.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penelitian ini berfokus pada analisis semiotik (ikon, indeks, dan simbol) yang berjudul Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada Youtube.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah bentuk ikon yang terdapat dalam Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada Youtube?
2. Bagaimanakah bentuk indeks yang terdapat dalam Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada Youtube?
3. Bagaimanakah bentuk simbol yang terdapat dalam Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada Youtube?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk ikon yang terdapat dalam Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada Youtube.
2. Mengetahui bentuk indeks yang terdapat dalam Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada Youtube.
3. Mengetahui bentuk simbol yang terdapat dalam Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada Youtube.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai ikon, indeks, dan simbol dalam bidang semiotik, dan menambah wawasan tentang budaya lokal yang tersembunyi di balik pertunjukan teater bangsawan dan melestarikan budaya tak benda.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat praktis.

1. Peneliti

Penelitian analisis semiotik dalam Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada Youtube ini memberikan pesan dan pengalaman bagi peneliti untuk memahami tentang ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam teater bangsawan tersebut.

2. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami ilmu semiotik khususnya ikon, indeks dan simbol.

3. Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan kepada peneliti lainnya, mengenai analisis semiotik dalam Asmara Negeri Kayangan Teater Bangsawan pada Youtube.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini untuk memudahkan dan memperjelas maksud dari masalah penelitian. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Semiotik

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda serta makna yang terkandung di dalamnya.

2. Teater Bangsawan

Teater Bangsawan adalah sebuah bentuk seni pertunjukan yang mengangkat kisah-kisah kerajaan, kehidupan, dan cinta.

3. Masyarakat Kabupaten Lingga

Masyarakat Kabupaten Lingga adalah sekelompok individu yang tinggal di wilayah Lingga, mereka memiliki tradisi, budaya, dan bahasa.

Komunitas ini menjadi fokus studi untuk menggali nilai dan budaya pada pertunjukan teater bangsawan.